

**FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR
DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : AZDHY TITO KAHAR
NPM : 1305170622
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

AZDHY TITO KAHAR, NPM 1305170622, FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN, SKRIPSI, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Apakah pemeriksaan yang dilaksanakan sudah berjalan baik atau belum. Dari penelitian ini juga dibuat untuk mengetahui fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam melakukan aktivitas pengawasan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Seperti yang diketahui aktivitas penjualan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan pengawasan terhadap sistem pengendalian intern penjualan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian dan dibandingkan dengan literatur serta dianalisa kemudian diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang didapat dari objek penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat fungsi dan tanggung jawab internal auditor sudah berjalan dengan baik namun ditemukannya kekurangan dalam pemeriksaan yang berdampak pada aktivitas pengawasan yang dilakukan internal auditor.

Kata Kunci : Internal Auditor, Fungsi, Tanggung Jawab, Pemeriksaan Penjualan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas kebesarannya serta izin-Nya karena telah memberikan rahmat terhadap penyusunan dari laporan akhir magang ini. Adapun maksud dan tujuan dari pada pembuatan laporan akhir magang ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyajian maupun dari segi penjelasannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan serta kadar yang penulis miliki.

Adapun hasil proposal yang dilakukan penulis di peroleh dari informasi-informasi yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian laporan magang ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Kedua Orang Tua saya yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan do'a restu kepada penulis.
2. Bapak Dr.H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku WD 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan sebagai Dosen Penasehat Akademik.

5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Ak, CA,CPAi selaku dosen pembimbing dan pendamping praktek kerja mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Tenty Wahyuni selaku auditor yang bersedia meluangkan waktu dan membantu memberi informasi yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan penulisan skripsi Ahmad Fauzan Susanto, Gita Shara Mulyadi, Irvina Wandari, M. Zulkarnain, Mutiara Gusdaryanti, Ririn Indayana, Syafni Medina dan Tengku Maya Annisa Cecile.

Akhir dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan, semoga laporan magang ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2017

Penulis

AZDHY TITO KAHAR

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Uraian Teoritis	8
2.1.1 Pengertian Internal Auditor.....	8
2.1.2 Kedudukan Internal Auditor.....	12
2.1.3 Fungsi dan Tanggungjawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan	17
2.1.4 Pengertian Penjualan.....	20
2.1.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi penjualan	21
2.1.6 Prosedur Audit Penjualan.....	23
2.1.6.1 Inpeksi.....	23
2.1.6.2 Pengamatan	23
2.1.6.3 Konfirmasi	24
2.1.6.4 Permintaan Keterangan.....	24
2.1.7 Laporan Internal Auditor	25
2.1.8 Penelitian Terdahulu	28
2.1.9 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengambilan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	33

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, perusahaan-perusahaan mengalami persoalan-persoalan yang kompleks untuk mempertajam persaingan diantara perusahaan. Kondisi demikian merupakan tantangan bagi perusahaan untuk berlomba menciptakan berbagai produk yang di nilai berguna atau dengan kata lain di satu sisi mampu menciptakan produk yang sesuai dengan selera dan daya beli pelanggan dan disisi lain dari hasil penjualan produk tersebut mampu mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu pemikiran yang semakin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dan dan daya yang ada.

Pada saat ini perusahaan perlu meningkatkan kinerja di bidang operasinya, berusaha mengurangi kecurangan-kecurangan yang timbul, serta berusaha untuk menjadi pemimpin dalam bidang usaha yang digelutinya, pesaing bukan dijadikan musuh, melainkan sebagai kompetitor dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks yang merupakan filosofi perusahaan yang memiliki visi kedepan.

Sejalan dengan tumbuhnya usaha, timbullah juga berbagai masalah baik besar maupun kecil yang semakin kompleks, diantaranya, jika perusahaan tumbuh besar, maka pemimpin perusahaan tidak lagi dapat mengawasi secara

langsung unit-unit usahanya. Dengan demikian diperlukan suatu pengawasan yang berstruktur dan baik yang biasanya disebut bagian Internal Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2004 : 221) “Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan –ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.”

Audit Internal berfungsi untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian audit internal muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dalam penilaian.

Fungsi Internal Audit menurut Mulyadi (2002 : 11) adalah sebagai berikut: “Fungsi Internal Audit adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi sebagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi internal audit merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektifitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.”

Tujuan dari internal audit yaitu untuk membantu seluruh pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dengan melakukan analisis, penilaian, rekomendasi, dan informasi yang berhubungan dengan aktivitas yang diaudit. Oleh karena itu, internal audit harus menjalankan tugasnya dengan baik agar tujuan internal audit dapat tercapai.

Setiap perusahaan menetapkan profit sebagai tujuan perusahaan, salah satu cara agar profit tersebut tercapai perusahaan melakukan kegiatan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Pengawasan terhadap pengendalian penjualan merupakan salah satu yang harus diperhatikan, yang mana penjualan merupakan tulang punggung dari kegiatan perusahaan, yang berperan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan penjualan memerlukan sistem pengawasan intern yang berjalan dengan baik dan memadai, serta mampu mengefektifkan sistem fungsi penjualan agar tercapainya tujuan fungsi penjualan.

Pengawasan yang akan dilakukan terhadap penjualan adalah memastikan sistem pengendalian intern berjalan dengan baik, memberi penilaian atas pengendalian intern penjualan yang telah ditetapkan, internal auditor juga mempunyai tanggung jawab memberikan rekomendasi agar melakukan perbaikan untuk kedepannya. Dalam menjalankan sistem pengawasan intern diperlukan tenaga-tenaga yang terampil dan ahli juga berpendidikan.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah salah satu perusahaan milik BUMN, yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. PT. Perkebunan Nusantara III Medan setiap tahunnya menetapkan target penjualan sebagai tujuan perusahaan. Demi mencapai tujuan perusahaan, pengendalian intern penjualan perusahaan harus berjalan dengan baik. Internal audit sebagai fungsi pengawas sistem pengendalian intern penjualan harus merencanakan *audit*

planning yang baik setiap tahunnya agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Dalam *audit planning* antara lain dicantumkan kapan pemeriksaan dimulai, berapa lama jangka waktu pemeriksaan diperkirakan, kapan laporan harus selesai, berapa orang audit staf yang ditugaskan, masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi di bidang auditing, akuntansi (*accounting*), perpajakan dan lain-lain.

Laporan internal audit adalah bentuk pertanggungjawaban internal audit setelah melakukan audit. Sebelum menghasilkan laporan internal audit, internal audit harus merencanakan *Audit planning*. Internal auditor dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas pengendalian intern harus memiliki perencanaan audit yang harus direncanakan sebaik-baiknya sesuai dengan standar pekerjaan lapangan pertama berbunyi : "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya". Sesuai dengan standar pekerjaan lapangan pertama tersebut, *audit planning* harus direncanakan sebaik-baiknya sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan, ini dilakukan agar pengawasan yang dilakukan internal auditor dapat efektif pada bagian yang diaudit.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan sebagai perusahaan BUMN tentunya sudah menjalankan perencanaan *audit planning*, tetapi internal audit dinilai kurang efektif dalam perencanaan tersebut. Internal audit hanya melakukan satu kali pemeriksaan di setiap bagian pada setiap tahunnya. Dengan target penjualan yang meningkat setiap tahunnya, internal audit seharusnya melakukan perencanaan audit sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan setiap tahunnya. Itu

dilakukan demi dapat mengoptimalkan setiap bagian yang ada dan agar berjalan baiknya sistem pengendalian intern yang sedang berjalan.

Dalam melakukan audit, internal audit tidak hanya bertanggung jawab dalam perencanaan audit planning, tapi juga membuat audit program dan audit prosedur. Audit program merupakan kumpulan prosedur audit yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan audit. Audit program juga sebagai petunjuk kerja yang harus dilakukan asisten dan instruksi bagaimana harus menyelesaikan pemeriksaan. Audit program harus memuat tujuan pemeriksaan, prosedur audit yang dijalankan, kesimpulan pemeriksaan.

Audit prosedur merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Standar pekerjaan lapangan ketiga berbunyi : “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit”. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten internal audit harus melakukan audit prosedur yang berisi teknik atau metode audit seperti inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi.

Dari wawancara yg penulis lakukan kepada auditor PT. Perkebunan Nusantara III Medan, penulis menemukan internal audit telah melakukan audit prosedur. Dalam audit prosedur itu, internal audit melakukan telaah dokumen, wawancara, dan observasi. Internal audit PT. Perkebunan Nusantara III Medan tidak melakukan konfirmasi didalamnya.

Internal Auditor diharapkan menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya untuk memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, dan petunjuk sehubungan dengan fungsi yang akan diperiksa. Dengan begitu diharapkan internal audit dapat mengawasi sistem pengendalian intern berjalan dengan baik dan perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyadari betapa pentingnya fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan. Penulis tertarik untuk mempelajari hal tersebut lebih dalam. Maka pembahasn tersebut ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “**Fungsi dan Tanggungjawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu :

1. Internal audit dalam merencanakan audit planning tidak ada perubahan dari waktu ke waktu.
2. Internal audit dalam melakukan audit prosedur tidak melakukan konfirmasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Fungsi dan Tanggungjawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Fungsi dan Tanggungjawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan fungsi dan tanggungjawab internal auditor.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat praktisi dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada instansi yang diteliti khususnya dalam meletakkan fungsi dan tanggungjawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk menambah referensi dan sebagai acuan mahasiswa lain dalam menyusun tugas akhir untuk masa yang akan datang .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Pengertian Internal Auditor

Keberadaan atau alasan diadakannya audit, khususnya audit internal dalam organisasi adalah audit tersebut ditujukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Audit internal dapat berbentuk suatu fungsi dalam perusahaan, suatu divisi, departemen, maupun suatu seksi, unit bisnis dan sebagainya. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kinerja unit, maka berarti akan dapat menunjang perbaikan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Internal Auditor merupakan unsur yang penting dalam pengendalian intern yang merupakan pengendalian manajerial yang berfungsi mengukur dan mengevaluasi efektivitas kerja alat-alat pengendalian lain, mengawasi aktivitas perusahaan dalam memberikan jasa bagi manajemen.

Menurut Mulyadi (2002 : 29) Internal Audit adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Menurut Sawyer's (2005:10) menyatakan "Internal audit adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, (4) Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, (6) Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Menurut Sukrisno Agoes (2004 : 221) Audit Internal adalah Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan Pemerintah yang dimaksud sebelumnya misalnya peraturan bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, dan lain-lain.

Dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa internal auditor merupakan kegiatan penelitian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan keinginan perusahaan, yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan pemeriksaan yang diperlukan perusahaan. Pemeriksaan keuangan, sistem pengendalian intern dan operasi lainnya yang

merupakan hal yang mendasar untuk membantu manajemen sehingga mencapai tujuan perusahaan internal auditor juga memberikan kegiatan konsultasi kepada pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan masalah yang dihadapinya di dalam perusahaan. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisa yang dilakukan, internal auditor juga memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen agar melakukan perbaikan terhadap temuan internal auditor. Kegiatan internal auditor dilakukan secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

Independensi

Auditor internal bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan pihak manajemen. Independensi merupakan suatu syarat yang penting yang harus dimiliki oleh tiap auditor dengan tujuan agar dapat menilai kewajaran suatu informasi yang disajikan manajemen untuk para pemakai informasi yang terdiri dari pemakai internal dan eksternal.

Independen berarti auditor tidak dapat dipengaruhi. Auditor internal tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor internal berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga pada kreditor dan pihak lain yaitu masyarakat dan pengguna laporan keuangan yang lainnya yang meletakkan kepercayaan pada pekerjaan internal auditor.

Pernyataan standar umum kedua dalam standar auditing adalah: “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Dengan pernyataan standar umum

kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Kompetensi

Pernyataan standar umum pertama dalam standar auditing adalah: “auditing harus dilaksanakan seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Dengan pernyataan standar auditing ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa lulusan fakultas ekonomi negeri atau swasta ataupun yang disamakan ataupun mereka yang telah mengambil keahlian profesi auditor, para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Hadibroto dalam Tania (2016) anantara lain menyatakan :

“Auditor (pemeriksa) diharapkan menguasai berbagai bidang ilmu, yaitu Ilmu Ekonomi Manajemen, Hukum, Moneter, dan sebagainya. Maka dari itu seyogianya sebagai pemeriksa bertindak sebagai sebuah tim yang sifatnya multi disipliner“

Dari definisi tersebut diketahui bahwa pengangkatan staf untuk internal audit haruslah berdasarkan kecakapannya, sebab selain menguasai disiplin ilmu lainnya seperti: ekonomi, hukum, keuangan, sistem informasi dan komunikasi, statistikan kompeterisasi. Pengetahuan ini akan sangat membantu bagi internal auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern. Tugas pemeriksaan intern yang luas ini sudah pasti melibatkan

berbagai personel dalam manajemen dengan level yang berbeda-beda dan kepribadian yang tidak sama pula, sehingga paling tidak pemeriksa intern dituntut untuk memahami *behavior science* dan *process communication*

Kompetensi internal auditor adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan. Kompetensi internal audit dapat tercapai apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, internal auditor memiliki keahlian, menerapkan kecermatan profesional, serta meningkatkan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.

Objektivitas

Objektivitas mutlak perlu dalam melaksanakan fungsi internal auditing. Objektivitas ini merupakan suatu keadaan dan sistem kerja yang membuat internal auditor bebas dari pengaruh apa saja yang melemahkan objektivitasnya, misalnya pengaruh yang ditimbulkan karena adanya pertentangan kepentingan sebagai akibat dari pemeriksaan suatu kegiatan yang tadinya dikerjakan oleh internal auditor itu sendiri. Untuk mempertahankan sifat objektif tersebut, maka internal auditor jangan dilibatkan dalam kegiatan operasi perusahaan, misalnya dalam penyusunan dan penerapan prosedur, pembuatan catatan akuntansi dan penugasan lainnya yang akan menjadi sasaran pemeriksaan dan penilain atas internal auditor, karena keterlibatan internal auditor dalam kegiatan tersebut akan dapat mengaburkan independensi. Menurut Kusumah (2007:136) sebagai berikut untuk menjamin bahwa para internal auditor akan bersifat objektif dalam

melaksanakan auditnya, mereka jangan diberi tanggung jawab operasional. Hal ini disebabkan ia tidak mungkin lagi bersifat objektif dalam menilai pencapaian suatu fungsi yang tanggung jawab dan wewenangnya pernah diberikan kepadanya.

Tujuan Internal Auditor

Tujuan Internal Auditor adalah untuk membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dengan memberikan mereka analisa, penilaian, saran, komentar dan rekomendasi yang dianggap perlu mengenai kegiatan usaha, di mana dia dapat memberikan jasanya kepada manajemen.

Menurut Sukrisno Agoes (2004 : 222), Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

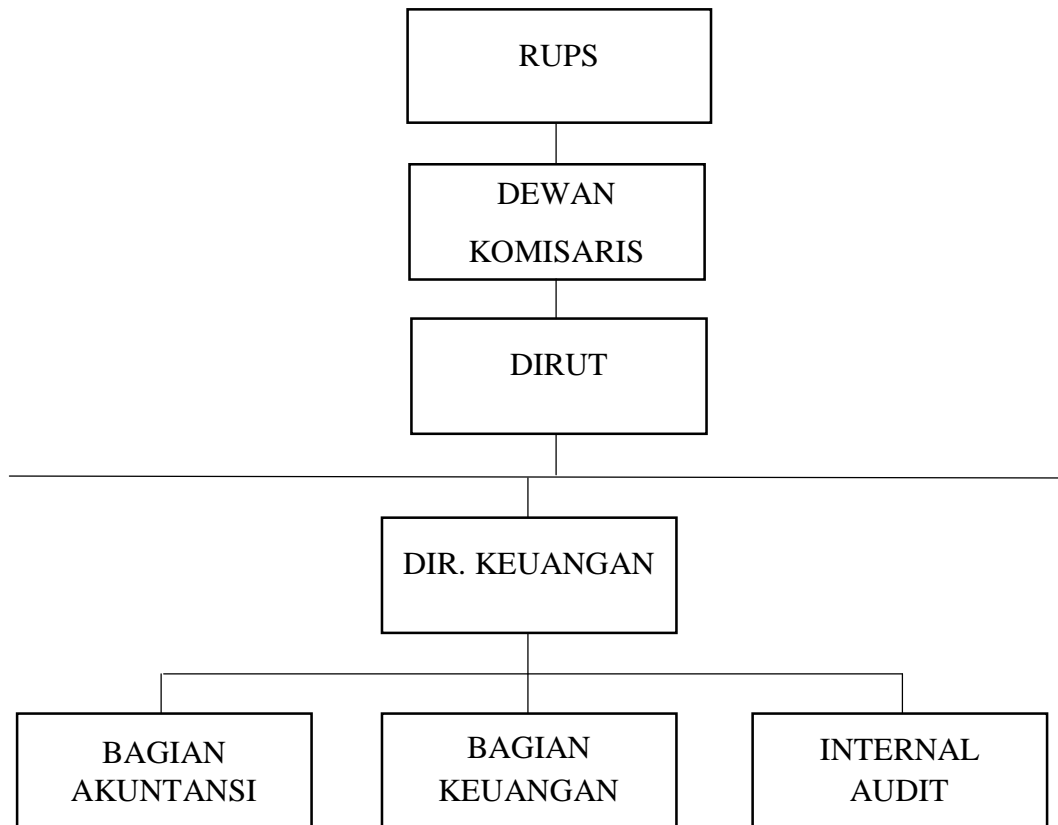
2.1.2 Kedudukan Internal Auditor

Bekerja secara efektif dengan manajemen, maka internal auditor sangat ditentukan oleh kebebasan dalam melakukan pemeriksaan. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam arti dapat memasuki ke setiap jenjang manajemen yang diperiksa. Untuk itu sebagai bagian dari manajemen, maka internal auditor harus melaporkan aktivitasnya kepada pejabat yang lebih tinggi. Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan internal auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif. Dalam struktur organisasi penetapan bagian internal auditor secara jelas disertai dengan job description yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara internal auditor dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari internal auditor karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan internal auditor ini.

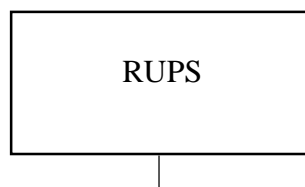
Menurut Agoes Sukrisno (2004 : 243) ada empat alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu :

1. Bagian internal audit berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi keuangan).
2. Bagian internal audit merupakan staf direktur utama.
3. Bagian internal audit merupakan staf dari dewan komisaris.
4. Bagian Internal Audit dipimpin oleh seorang *Internal Audit Director*.

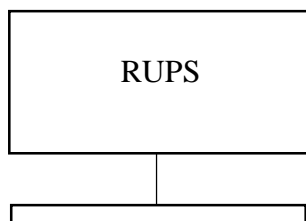
Dari kutipan diatas dapat dijabarkan mengenai kedudukan internal auditor tersebut, sebagai berikut :



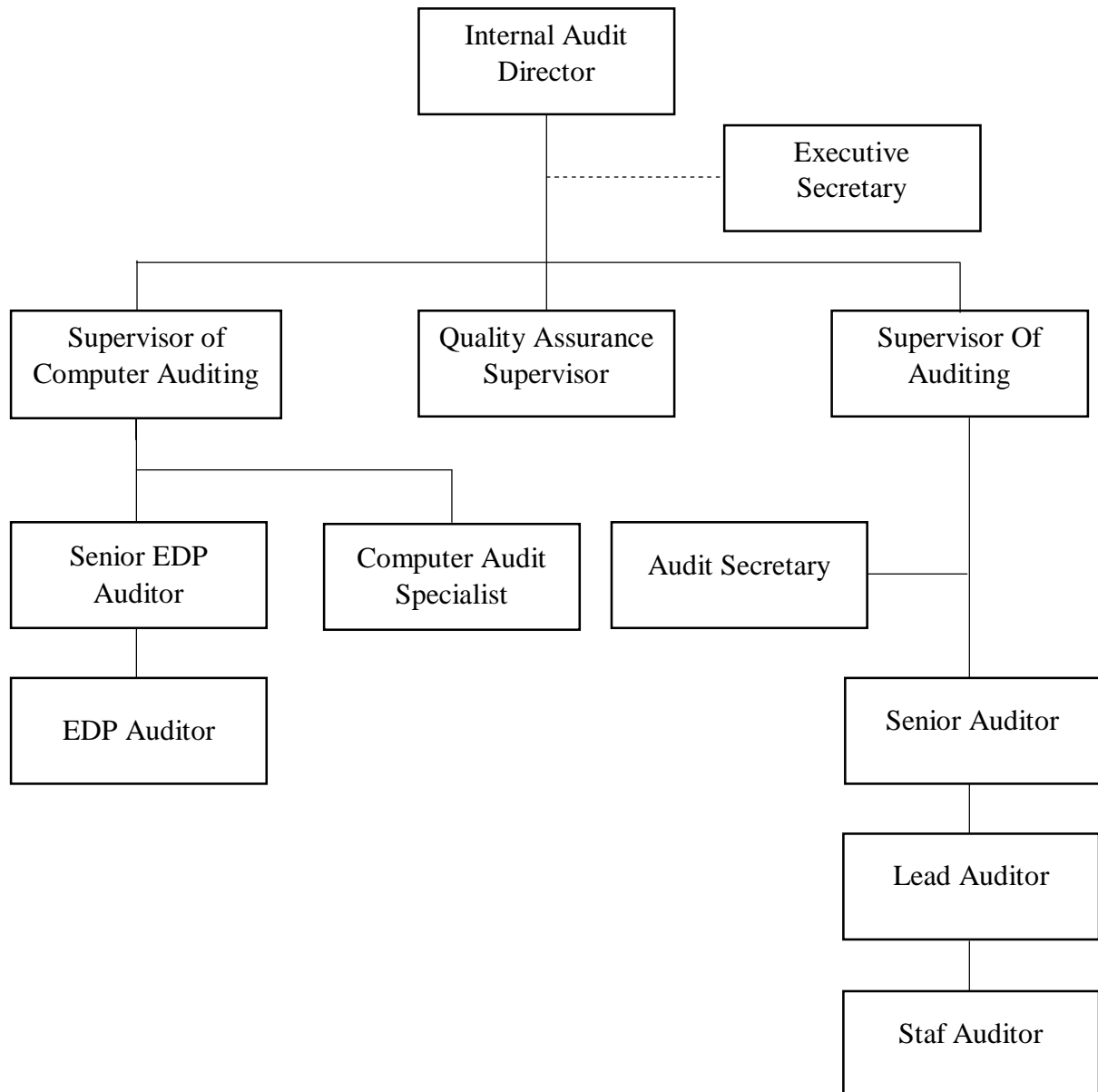
Gambar II.1
Internal Audit berada dibawah Direktur Keuangan
Departemen Internal Audit merupakan Staf Dewan Komisaris
Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akunran) oleh Kantor
Akuntan Publik. (2004:243)



Gambar II.2
Internal Audit merupakan Staf Direktur Utama
Departemen Internal Audit merupakan Staf Dewan Komisaris
Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akunran) oleh Kantor
Akuntan Publik. (2004:244)



Gambar II.3
Departemen Internal Audit merupakan Staf Dewan Komisaris
Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akunran) oleh Kantor
Akuntan Publik. (2004:245)



Gambar II.4
Departemen Internal Audit dipimpin oleh seorang *Internal Audit Director*
Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akunran) oleh Kantor
Akuntan Publik. (2004:246)

2.1.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan

Internal audit mempunyai fungsi untuk menilai dan memeriksa kelayakan dan efektivitas pengendalian intern yang telah ditetapkan, juga menilai pegawai yang melaksanakannya, yang menghasilkan temuan untuk melakukan perbaikan, agar setiap bagian menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Standar Profesi Audit Internal yang dikeluarkan oleh Konsorsim Organisasi Profesi Audit Internal (2004:20) yaitu “Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan governance dengan pendekatan sistematis, teratur dan menyeluruh”.

Fungsi Internal Audit adalah suatu penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saransaran kepada manajemen agar tanggung jawabnya dapat dilaksanakan secara efektif. Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang akan diperiksa. Fungsi Internal Audit menurut Mulyadi (2002 : 211) adalah sebagai berikut :

“Fungsi audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur- unsur pengendalian intern yang lain”

Fungsi audit internal secara terperinci dan relatif lengkap menunjukkan bahwa audit internal harus diterapkan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan-catatan akuntansi

Fungsi internal audit dalam pemeriksaan penjualan meliputi audit terhadap seluruh aspek pengendalian intern penjualan, sehingga sistem pengendalian intern berjalan dengan baik sesuai peranannya sebagai salah satu unsur penting dalam pengendalian intern yang memadai.

Adapun tujuan internal audit atas pemeriksaan penjualan adalah :

1. Melakukan penilaian atas pengendalian intern penjualan yang telah dijalankan.
2. Meyakinkan bahwa dari semua hasil penjualan yang dilaporkan kepada pimpinan adalah benar.
3. Menyakinkan bahwa dari semua transaksi penjualan itu telah dicatat sebagaimana mestinya.

Langkah-langkah yang harus ditempuh internal audit dalam melaksanakan fungsinya disusun dalam bentuk program audit. Hal ini dilakukan untuk memudahkan internal auditor dalam mengawasi dan menilai pengendalian intern penjualan sesuai dengan program yang telah dibuat.

Menurut Amin widjaja Tunggal (2000:21), tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana

tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.

Secara garis besar dan tanggungjawab seorang auditor internal di dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atas kelemahan-kelemahan yang ditemukannya.
2. Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi atau perusahaan.

Semua hasil temuan selama melakukan audit, dituangkan dalam bentuk laporan untuk kemudian dilakukan analisa, penilain, rekomendasi, hingga menjadi informasi yang dinilai gunannya tinggi bagi manajemen dalam melakukan perbaikan.

Satu-satunya tanggapan dari bagian yang diaudit mengenai hasil laporan internal audit adalah pelaksanaan tindakan perbaikan sesuai analisa, penilaian dan rekomendasi yang diberikan internal auditor, sehingga tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan berjalan baiknya sistem pengendalian intern.

Tanggung jawab seorang internal auditor dalam perusahaan haruslah diketahui dan diterapkan secara jelas di dalam suatu perusahaan, karena internal audit dibentuk dengan tujuan agar pengendalian intern suatu perusahaan dapat diperiksa keefektifan dan keefisiensienannya.

Auditor yang telah melaporkan suatu kondisi dan telah membuat rekomendasi merupakan orang yang mempunyai posisi yang paling tepat untuk menilai kepatasan tanggapan terhadap laporan dan rekomendasi

tersebut. Perlu diingat juga, bahwa auditor tidak mempunyai hak untuk memaksa manajemen lini untuk melakukan suatu tindakan, tetapi mempunyai tanggung jawab untuk melihat bahwa kondisi telah diperbaiki.

2.1.4 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang

Aktivas penjualan merupakan tujuan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan penjualan akan berkurang.

Menurut Mulyadi (2008:202) menyatakan bahwa :

“Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli”

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh factor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi penjualan.

Menurut Amstrong (2002 : 327) beberapa factor yang mempengaruhi penjualan ini dipengaruhi oleh :

1. Faktor harga jual atau harga persatuan (unit) atau lainnya produk yang dijual dipasaran. Penyebab perubahan merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
2. Faktor jumlah barang yang dijual banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.

Menurut Basu Swastha (2005 : 406) faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan ialah :

1. Kondisi Dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan penjual terdiri dari perusahaan dan beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah :

- a. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan.
- b. Harga produk dan jasa.
- c. Syarat penjualan, seperti pembayaran pengiriman.

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan barang dagangan untuk mengembangkan usahanya.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli didalam bidang penjualan.

5. Faktor- Faktor Lain

Faktor- faktor lain seperti periklanan peragaan kampanye dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor- faktor tersebut pembeli akan kembali membeli barang yang sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu kondisi atau kemampuan penjualan, kondisi pasar modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

2.1.6 Prosedur Audit Penjualan

Prosedur audit adalah metode ataupun teknik yang digunakan internal auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dengan tujuan menemukan bukti audit kompeten. Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga Berbunyi : “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit”. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten dan memadai, internal auditor harus melakukan

audit prosedur yang berisikan teknik atau metode audit seperti inpeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi.

2.1.6.1 Inspeksi

Inpeksi merupakan kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen. Inpeksi terhadap kondisi fisik dalam penjualan dapat diperoleh dengan melakukan stock opname persediaan yang ada di fungsi gudang.

2.1.6.2 Pengamatan

Pengamatan atau Observasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan sedang berlangsung auditor dapat memperoleh bukti visual pelaksanaan suatu kegiatan.

Pengamatan dalam penjualan dapat dilihat dengan memahami sistem pengendalian intern penjualan dan flowchart penjualan perusahaan, dengan memahami hal tersebut auditor dapat dibandingkan dengan menyaksikan pelaksanaannya. Hasilnya auditor mendapatkan bukti visual pelaksanaan kegiatan penjualan.

2.1.6.3 Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang independen. Prosedur yang biasanya dilakukan :

1. Auditor meminta suatu bagian untuk menanyakan informasi tertentu kepada pihak luar

2. Pihak luar yang ditunjuk memberikan jawaban langsung kepada auditor mengenai informasi yang ditanyakan oleh auditor tersebut.
3. Auditor menerima jawaban langsung dari pihak luar

2.1.6.4 Permintaan Keterangan

Hal ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber intern pada perusahaan. Sehingga bukti yang dihasilkan berupa bukti lisan dan bukti documenter. Dalam pemeriksaan penjualan permintaan keterangan dilakukan dengan wawancara ke bagian terkait dengan membandingkan dengan prosedur kegiatan guna menghasilkan temuan ataupun bukti audit.

2.1.7 Laporan Internal Audit

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan. Adapun isi atau materi laporan audit internal menurut Boynton (2003:494) adalah:

1. Suatu laporan tertulis yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai,
2. Auditor internal harus membahas kesimpulan dan rekomendasi pada tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan tertulis yang final,

3. Laporan haruslah objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu,
4. Laporan harus menyatakan tujuan, ruang lingkup dan hasil audit juga pendapat auditor,
5. Laporan harus mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta tindakan korektif yang memuaskan,
6. Pandangan *auditee* tentang kesimpulan dan rekomendasi audit dapat disertakan dalam laporan audit,
7. Direktur audit internal atau *designee* harus *me-review* dan menyetujui laporan audit final sebelum diterbitkan serta harus memutuskan kepada siapa laporan itu akan dibagikan.

Laporan dari bagian audit internal merupakan suatu alat komunikasi yang didalamnya terdapat tujuan yang dimulai dari penugasan, luas pemeriksaan, batasan yang dibuat dan juga saran atau rekomendasi kepada pemimpin perusahaan. Tujuan laporan audit internal adalah sebagai berikut:

1. Laporan auditor merupakan kesimpulan hasil pemeriksaan,
2. Menyajikan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan,
3. Sebagai dasar untuk kemudian diambil tindakan oleh manajemen terhadap penyimpangan yang terjadi.

Untuk mencapai hal tersebut, maka laporan yang disampaikan haruslah memiliki unsur-unsur objektif, *clear* (jelas), ringkas, konstruktif dan tepat waktu.

1. Objektif

Laporan yang disusun harus mengungkapkan fakta dengan teliti berdasarkan data yang dapat diuji kebenarannya. Menyampaikan dengan jelas tentang pokok pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga dapat diyakini kebenarannya.

2. *Clear* (jelas)

Laporan disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi penggunanya. Menerangkan dengan jelas dan lengkap agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakannya.

3. Ringkas

Struktur laporan yang baik melaporkan dengan ringkas pelaksanaan operasional, pengendalian dan hasil kerja. Laporan tersebut harus terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, material seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan, namun tetap menjaga kualitas informasi yang disampaikan melalui laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

4. Konstruktif

Laporan yang bersifat membangun adalah laporan yang sedapat mungkin memaparkan rekomendasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan operasi.

5. Tepat waktu

Laporan audit hanya dapat bermanfaat dengan maksimal bila laporan tersebut disajikan pada saat dibutuhkan. Sehingga auditor harus mampu menyajikan laporan dengan tepat waktu.

Sebelum disampaikan pada pengguna laporan, peninjauan kembali atas laporan (*review*) perlu dilakukan. *Review* adalah tindakan bijak yang dapat dilakukan audit internal. Hal ini bertujuan untuk lebih memastikan kebenaran dan kelengkapannya. Laporan audit akan efektif bila terdapat pelaksanaan tindak lanjut agar proses audit yang berjalan benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Hasil penelian terdahulu sesuai dengan fungsi dan tanggungjawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan dapat disajikan pada table berikut :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

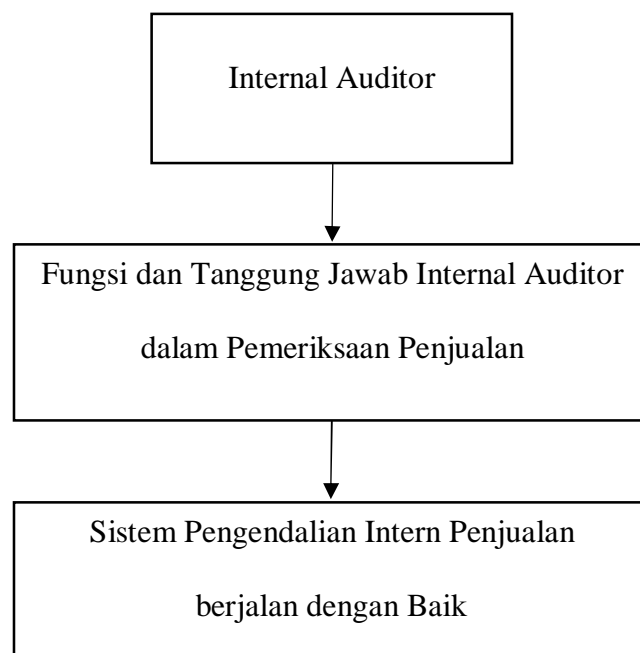
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tania Sarah Jelita (2016)	Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Pendapatan pada PD. Pembangunan Kota Medan	Internal Auditor dan Pendapatan	Dalam perkembangan perusahaan sebaiknya tetap menyelenggarakan kursus-kursus, peraturan, latihan kerja dan latihan lainnya yang diperlukan bagi para internal auditor, agar diperoleh peningkatan mutu dan kemampuan, untuk penyegaran dapat dilakukan mutasi pegawai di beberapa bagian yang satu dengan lainnya.

2.	Eko Prayudi (2005)	Fungsi Internal Audit dalam Mengefektifitaskan Pengendalian Intern Penjualan dan Piutang	Internal Auditor dan Penjualan dan Piutang	Internal Auditor memberikan pengaruh yang besar guna mengefektifitaskan pengendalian intern penjualan dan penagihan piutang. Laporan internal audit sebaiknya dibuat sebulan sekali, agar mudah dipantau pengendalian internnya, dan cepat dilakukannya perbaikannya
3.	Friska Parhusip (2012)	Pengendalian Atas Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan	Sistem Informasi Akuntansi dan Penjualan	Penerapan pengendalian atas penjualan PT. Perkebunan Nusantara III Medan telah efektif dan efisien melalui satuan pengawasan intern, maka diterapkanlah sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan terdiri dari transaksi penjualan produk, bagian-bagian yang terkait dalam penjualan produk sampai dengan penerimaan kas dari penjualan produk perusahaan

2.1.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dengan adanya keberadaan internal audit pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, maka perusahaan sudah melakukan pengawasan atas sistem pengendalian intern perusahaan. Pada penelitian ini aktivitas fungsi dan tanggungjawab internal auditor dibatasi pada pengawasan terhadap penjualan perusahaan. Dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan, internal auditor dituntut untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi agar sistem pengendalian intern penjualan berjalan dengan baik.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.5
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan, kemudian disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai fungsi dan tanggungjawab internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

3.2 Definisi Opersional

Definisi operasional penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan adalah sebagai alat bantu perusahaan dalam memelihara pengendalian intern penjualan agar berjalan dengan baik dan efektif dengan cara menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan informasi dan rekomendasi kepada bagian penjualan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukannya agar bagain tersebut melakukan perbaikan atas kelemahan yang ditemukan internal audit.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang beralamat di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728.

sedangkan waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan April 2017. jadwal/skedul dalam melakukan penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Bulan													
		Januari		Februari				Maret				April			
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Prariset	■	■												
2	Pengajuan judul		■												
3	Pencarian data			■	■										
4	Penulisan Proposal				■	■	■	■							
5	Bimbingan Proposal					■	■	■							
6	Seminar Proposal							■							
7	Analisis Data								■	■					
8	Penulisan Skripsi									■	■				
9	Bimbingan Skripsi										■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau													■	

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah obyek yang akan diteliti. Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung sumber asli. Dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung

pada objek internal auditor perusahaan tempat penulis melakukan penelitian , dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara mengenai kedudukan, fungsi dan tanggungjawab internal auditor.

2. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan laporan yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, misalnya sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Wawancara (interview) yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang yang terkait dengan objek penelitian untuk memberikan informasi/data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Dokumentasi yaitu berupa penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian dan dibandingkan dengan literature serta dianalisa kemudian diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diperoleh penulis melalui proses wawancara dengan Internal Auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
2. Mengumpulkan hasil wawancara dan membandingkan menganalisisnya dengan membandingkan jawaban dari responden dengan teori yang ada.
3. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Pembentukan perusahaan ini mempunyai lintasan sejarah yang diawali dengan proses pengambilan perusahaan- perusahaan perkebunan belanda pada tahun 1958 oleh pemerintah RI yang dikenal sebagai proses “Nasionalis” perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Embrio yang turut membentuk perusahaan berasal dari NV rubber cultur maatchappij amsterdam (RCMA) dan NV Cultuur Kij’de Oeskut (CMO) yang merupakan perusahaan perkebunan belanda yang beroperasi di indonesia sejak jaman kolonial pada masa Pemerintahan Hindia Belanda.

Langkah awal perusahaan dimulai pada tahun 1958 dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara Baru Cabang Sumatera Utara (PPN Baru). Setelah mengalami beberapa kali perubahan bentuk/status badan hukum sejalan dengan undang- undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) yang ada, pada tahun 1968 PPN tersebut direorganisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk hukumnya dialihkan menjadi PT. Perkebunan (Persero).

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas terhadap kegiatan usaha BUMN, pemerintah telah mencanangkan program restrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan melalui penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi.

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, tiga BUMN perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero), PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya oleh Direksi PT. Perkebunan III (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah Nomor : 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 ketiga perusahaan tersebut yang wilayah kerjanya berada di Propinsi Sumatera Utara digabungkan menjadi satu perusahaan dengan nama “PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)” yang beralamat di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan 20122, Sumatera Utara, Indonesia.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH, Nomor : 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor : C2-8331.HT.01.TH.96 tanggal 8 agustus 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor : 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan Nomor : 8674/1996.

Sebagai BUMN, pengurusan dan pengawasan perusahaan mengacu kepada Peraturan Pemerintah berlaku. Adapun dasar pengangkatan dan pemberhentian manajemen perseroan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor : KEP-183/MBU/2008 tanggal 24 September 2008.

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dengan komoditi utama (*core bisnis*) kelapa sawit dan karet. Perusahaan memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi tersebut. Lahan perkebunan perusahaan tersebar di propinsi Sumatera Utara seluas 142.988.40 Ha (karet : 37.757,05 Ha dan kelapa sawit : 105.231,35 Ha) dalam pengelolaan perusahaan dikelompokkan menjadi 15 (lima belas) bagian kantor direksi, 8 (delapan) Distrik Manager, 34 (tiga puluh empat) Manajer Kebun, 12 (dua belas) manajer pabrik kelapa sawit dan 5 (lima) Manajer Rumah Sakit.

Perusahaan melakukan pengolahan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma maupun dari pihak lain, hasilnya menjadi bahan baku untuk Pabrik Kelapa Sawit dan Pabrik Karet. Kapasitas pabrik kelapa sawit 510 ton/jam dengan jumlah 12 PKS dan kapasitas Pabrik Karet 202 ton KK/hari Karet Kering/hari yang sebahagian sebagai bahan baku untuk industri hilir karet dan tidak termasuk dalam ruang lingkup manual ini.

Visi dan Misi Perusahaan

1. Misi

Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik

2. Visi

- a. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- b. Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.

- c. Memberlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
- d. Menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbal hasil terbaik bagi para investor
- e. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- f. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan komunitas
- g. Melaksanakan seluruh aktifitas perusahaan yang bewawasan lingkungan.

4.1.2 Kedudukan Internal Auditor

Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan internal auditor berada dibawah direktur utama, dan bertanggungjawab langsung kepada direktur utama perusahaan. Jumlah auditor yang berada pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan ada 12 (duabelas) orang internal auditor dan 2 (dua) orang sebagai observer.

Independensi internal auditor dapat dilihat dari kedudukan internal auditor yang berada dibawah direktur utama dan tidak terikat oleh yang lain, yang berarti internal auditor tidak memiliki ikatan dengan bagian manajemen dan tidak dapat dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun.

Untuk menjadi internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, tidak diperlukan latar pendidikan yang khusus untuk menjadi internal auditor, individu harus memiliki pengalaman selama 1 (satu) tahun bekerja

dan mengikuti pelatihan Qualified Internal Auditor (QIA) untuk menjadi internal auditor. Internal auditor yang bekerja diperusahaan memiliki prestasi yang cukup dan berkelakuan baik, memiliki ketegasan sikap, kejujuran, ketelitian dalam bekerja dan dapat berkomunikasi dengan bagian-bagian yang lain dan mengumpulkan informasi serta bertanggung jawab atas hasil auditnya. Internal auditor yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mampu menguasai teknik-teknik untuk memeriksa catatan-catatan dan laporan perusahaan, hal ini merupakan bukti bahwa aktivitas audit selama ini berjalan lancar dan tidak adanya keluhan dari auditor.

Uraian Tugas Internal Tugas

Dalam menjalankan aktivitas pengawasannya didalam perusahaan internal auditor memiliki tugas sebagai berikut :

1. Melaksanakan proses pemeriksaan audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.
2. Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
3. Melakukan koordinasi dengan lembaga audit eksternal yang jika diperlukan untuk kelancaran perusahaan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

4.1.3 Prosedur Audit Penjualan

Dalam melakukan pemeriksaan internal auditor harus membuat prosedur audit yang berisikan metode atau teknik pemeriksaan yang digunakan untuk mencari bukti audit atas temuan pemeriksaan, metode atau teknik pemeriksaan yang akan digunakan dalam pemeriksaan penjualan yang dilakukan oleh internal auditor PT. Perkebunan Nusantara III Medan sebagai berikut :

1. Inspeksi

Inpeksi merupakan kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen. Inpeksi terhadap kondisi fisik dalam penjualan dapat diperoleh dengan melakukan stock opname persediaan yang ada di fungsi gudang.

2. Pengamatan

Pengamatan atau Observasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan sedang berlangsung auditor dapat memperoleh bukti visual pelaksanaan suatu kegiatan.

Pengamatan dalam penjualan dapat dilihat dengan memahami sistem pengendalian intern penjualan dan flowchart penjualan perusahaan, dengan memahami hal tersebut auditor dapat dibandingkan dengan menyaksikan pelaksanaannya. Hasilnya auditor mendapatkan bukti visual pelaksanaan kegiatan penjualan.

3. Permintaan Keterangan

Hal ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber intern pada perusahaan. Sehingga bukti yang dihasilkan berupa bukti lisan dan bukti documenter. Dalam pemeriksaan penjualan permintaan keterangan dilakukan dengan wawancara ke bagian terkait dengan membandingkan dengan prosedur kegiatan guna menghasilkan temuan ataupun bukti audit.

4.1.4 Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor

Fungsi Internal Auditor

Fungsi internal auditor dalam pemeriksaan penjualan meliputi audit terhadap seluruh aspek pengendalian intern penjualan, sehingga sistem pengendalian intern berjalan dengan baik sesuai peranannya sebagai salah satu unsur penting dalam pengendalian intern yang memadai.

Adapun tujuan internal audit atas pemeriksaan penjualan adalah :

1. Melakukan penilaian atas pengendalian intern penjualan yang telah dijalankan.
2. Meyakinkan bahwa dari semua hasil penjualan yang dilaporkan kepada pimpinan adalah benar.
3. Menyakinkan bahwa dari semua transaksi penjualan itu telah dicatat sebagaimana mestinya.

Dalam melaksanakan tugasnya internal audit perusahaan memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai dengan ketentuan.

2. Internal auditor merupakan mitra dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, memberikan nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukannya
3. Internal auditor merupakan konsultan peningkatan penerapan manajemen resiko dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Tanggung Jawab Internal Auditor

Dalam pelaksanaan tugasnya, internal auditor bertanggung jawab memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang diaudit sesuai dengan yang disyaratkan oleh Kode Etik dan standar Profesi Internal Audit. Tanggung jawab dari internal auditor sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kerja audit tahunan.
2. Menyusun pedoman, mekanisme kerja internal auditor dan prosedur audit yang berbasis risiko.
3. Melaksanakan rencana kerja audit tahunan termasuk penugasan khusus/investigasi dari Direktur Utama.
4. Menjaga integritas dan obyektivitas serta bertindak secara profesional seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI) termasuk menjamin tidak terdapat benturan kepentingan anggota internal auditor dengan auditan dan kegiatan yang diaudit

4.1.5 Laporan Internal Audit

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan.

Laporan internal auditor adalah hasil yang disampaikan secara tertulis dan sekaligus merupakan pertanggung jawaban audit, dengan tujuan memberikan informasi dari pelaksanaan pemeriksaan, dan laporan internal auditor merupakan gambaran dari

1. Kondisi yang terjadi.
2. Kriteria yang harus dicapai.
3. Penyimpangan antara kondisi yang dibandingkan dengan kriteria yang harus dicapai.
4. Sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
5. Akibat terjadinya penyimpangan.
6. Usulan saran perbaikan.

Laporan internal auditor sebagai media informasi bagi manajemen untuk menilai sejauh mana tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dan dapat menindak lanjuti saran-saran dari internal auditor untuk melakukan perbaikan. Untuk mencapai hal tersebut, maka laporan yang disampaikan haruslah memiliki unsur-unsur objektif, *clear* (jelas), ringkas, konstruktif dan tepat waktu.

1. Objektif

Laporan yang disusun harus mengungkapkan fakta dengan teliti berdasarkan data yang dapat diuji kebenarannya. Menyampaikan dengan jelas tentang pokok pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga dapat diyakini kebenarannya.

2. *Clear* (jelas)

Laporan disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi penggunanya. Menerangkan dengan jelas dan lengkap agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakannya.

3. Ringkas

Struktur laporan yang baik melaporkan dengan ringkas pelaksanaan operasional, pengendalian dan hasil kerja. Laporan tersebut harus terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, material seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan, namun tetap menjaga kualitas informasi yang disampaikan melalui laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

4. Konstruktif

Laporan yang bersifat membangun adalah laporan yang sedapat mungkin memaparkan rekomendasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan operasi.

5. Tepat waktu

Laporan audit hanya dapat bermanfaat dengan maksimal bila laporan tersebut disajikan pada saat dibutuhkan. Sehingga auditor harus mampu menyajikan laporan dengan tepat waktu.

Sebelum disampaikan pada pengguna laporan, peninjauan kembali atas laporan (*review*) perlu dilakukan. *Review* adalah tindakan bijak yang dapat dilakukan audit internal. Hal ini bertujuan untuk lebih memastikan kebenaran dan kelengkapannya. Laporan audit akan efektif bila terdapat pelaksanaan tindak lanjut agar proses audit yang berjalan benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan. Untuk itu, departemen audit internal bertugas untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut, menganalisis kecukupan tindak lanjut disertai identifikasi hambatan pelaksanaannya dan memberikan laporan atas tindak lanjut tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kedudukan Internal Audit

Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, untuk menjadi internal auditor tidak diperlukan latar pendidikan yang khusus untuk menjadi internal auditor, individu harus memiliki pengalaman selama 1 (satu) tahun bekerja dan mengikuti pelatihan Qualified Internal Auditor (QIA) untuk menjadi internal auditor. Internal auditor yang bekerja diperusahaan memiliki prestasi yang cukup dan berkelakuan baik, memiliki ketegasan sikap, kejujuran, ketelitian dalam bekerja dan dapat berkomunikasi dengan bagian-bagian yang lain dan mengumpulkan informasi serta bertanggung jawab atas hasil auditnya. Internal auditor yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara III

Medan mampu menguasai teknik-teknik untuk memeriksa catatan-catatan dan laporan perusahaan, hal ini merupakan bukti bahwa aktivitas audit selama ini berjalan lancar dan tidak adanya keluhan dari auditor.

Internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan berada dibawah direktur utama, dan bertanggungjawab langsung kepada direktur utama perusahaan. Dan internal auditor memiliki kedudukan yang terpisah dari bagian-bagian yang akan mereka pemeriksa, ini membuktikan internal auditor dalam posisi independen dan mampu memberikan laporan yang apa adanya tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Dengan dimilikinya pengetahuan serta pengalaman yang memadai, membuat internal auditor mampu memberikan rekomendasi yang diperlukan.

Dengan adanya internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, perusahaan telah melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan terhadap sistem pengendalian intern. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengawasan terhadap sistem pengendalian intern penjualan, dimana target penjualan merupakan tujuan perusahaan yang harus dicapai.

4.2.2 Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan

Internal auditor memiliki fungsi untuk menilai dan memeriksa kelayakan dan efektifitas sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan, juga menilai pegawai yang melaksanakannya, agar setiap bagian yang menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Mulyadi (2002 : 211), fungsi internal auditor adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi internal auditor merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukut dan menilai efektivitas unsur- unsur pengendalian intern lainnya. Untuk melaksanakan fungsi tersebut internal auditor melakukan pemeriksaan pada setiap bagian perusahaan untuk menilai sistem pengendalian intern pada perusahaan.

Dengan melakukan pemeriksaan pada perusahaan, PT. Perkebunan Nusantara III Medan telah melakukan pengawasan pada sistem pengendalian intern perusahaan. Dengan melakukan pengawasan pada sistem pengendalian intern diharapkan sistem pengendalian intern perusahaan akan berjalan dengan baik. Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada penjualan.

Pengawasan terhadap sistem pengendalian intern penjualan dapat dilakukan oleh internal auditor dengan melakukan pemeriksaan pada penjualan. Dalam melakukan pemeriksaan internal auditor harus melakukan *audit planning*. Standar Pekerjaan Lapangan Pertama dalam standar auditing berbunyi “Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi”, sesuai standar pekerjaan lapangan pertama tersebut Internal auditor harus membuat *audit planning* yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan agar aktivitas pengawasan dapat efektif. Internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan melakukan pemeriksaan 1 (kali) setiap tahunnya ini. Dengan meningkatnya target penjualan pada setiap

tahunnya, internal auditor harusnya melakukan perencanaan audit sesuai dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan pada setiap tahunnya. Itu dilakukan demi dapat mengawasi sistem pengendalian intern penjualan pada perusahaan dengan efektif.

Bentuk tanggung jawab internal auditor adalah memberikan rekomendasi atas pemeriksaan yang diaudit. Rekomendasi tersebut terlahir dari temuan-temuan atas bukti yang kompeten yang diperoleh internal audit pada saat melakukan pemeriksaan. Internal auditor juga bertanggung jawab untuk membantu pihak manajemen untuk melakukan perbaikan kinerja maupun sistem pengendalian atas rekomendasi yang mereka akan berikan.

4.2.3 Prosedur Audit Penjualan

Internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan telah melakukan prosedur audit, prosedur audit merupakan teknik ataupun metode yang digunakan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan. Internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan telah membuat prosedur audit setiap tahunnya, prosedur audit tersebut berisikan telaah dokumen, wawancara dan observasi.

Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga Berbunyi : “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi”. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten dan memadai, internal auditor harus melakukan prosedur yang berisikan teknik atau metode audit seperti inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi. Disini dapat dilihat bahwa internal auditor tidak melakukan konfirmasi dalam melakukan pemeriksaannya, ini dapat mempengaruhi bukti

audit yang kompeten yang mereka peroleh. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga atau independen. Jika prosedur audit telah dilakukan seluruhnya maka pengawasan terhadap penjualan akan optimal dan tujuan perusahaan akan tercapai.

4.2.4 Laporan Internal Auditor

Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, internal auditor dalam melakukan pemeriksaan hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan.

Laporan internal auditor adalah hasil yang disampaikan secara tertulis dan sekaligus merupakan pertanggung jawaban audit, dengan tujuan memberikan informasi dari pelaksanaan pemeriksaan, dan laporan internal auditor merupakan gambaran dari

1. Kondisi yang terjadi.
2. Kriteria yang harus dicapai.
3. Penyimpangan antara kondisi yang dibandingkan dengan kriteria yang harus dicapai.
4. Sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
5. Akibat terjadinya penyimpangan.
6. Usulan saran perbaikan.

Laporan internal auditor sebagai media informasi bagi manajemen untuk menilai sejauh mana tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dan dapat menindak lanjuti saran-saran dari internal auditor untuk melakukan perbaikan. Untuk mencapai hal tersebut, maka laporan yang disampaikan haruslah memiliki unsur-unsur objektif, *clear* (jelas), ringkas, konstruktif dan tepat waktu.

1. Objektif

Laporan yang disusun harus mengungkapkan fakta dengan teliti berdasarkan data yang dapat diuji kebenarannya. Menyampaikan dengan jelas tentang pokok pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga dapat diyakini kebenarannya.

2. *Clear* (jelas)

Laporan disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi penggunanya. Menerangkan dengan jelas dan lengkap agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakannya.

3. Ringkas

Struktur laporan yang baik melaporkan dengan ringkas pelaksanaan operasional, pengendalian dan hasil kerja. Laporan tersebut harus terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, material seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan, namun tetap menjaga kualitas informasi yang disampaikan melalui laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

4. Konstruktif

Laporan yang bersifat membangun adalah laporan yang sedapat mungkin memaparkan rekomendasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan operasi.

5. Tepat waktu

Laporan audit hanya dapat bermanfaat dengan maksimal bila laporan tersebut disajikan pada saat dibutuhkan. Sehingga auditor harus mampu menyajikan laporan dengan tepat waktu.

Sebelum disampaikan pada pengguna laporan, peninjauan kembali atas laporan (*review*) perlu dilakukan. *Review* adalah tindakan bijak yang dapat dilakukan audit internal. Hal ini bertujuan untuk lebih memastikan kebenaran dan kelengkapannya. Laporan audit akan efektif bila terdapat pelaksanaan tindak lanjut agar proses audit yang berjalan benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan. Untuk itu, departemen audit internal bertugas untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut, menganalisis kecukupan tindak lanjut disertai identifikasi hambatan pelaksanaannya dan memberikan laporan atas tindak lanjut tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian yang saya lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya keberadaan internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, perusahaan telah melakukan aktivitas pengawasan terhadap perusahaan dengan independen, ini dapat dilihat dari struktur organisasi kedudukan internal auditor tidak terikat oleh pihak manajemen dan bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.
2. Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, internal auditor telah menjalankan fungsinya dan tanggungjawab internal dengan baik dalam aktivitas pengawasan penjualan, dengan melakukan pemeriksaan penjualan yang mengadakan penilaian atas sistem pengendalian intern penjualan. Hal ini dapat terlihat dari internal auditor membuat audit planning, audit program, dan audit prosedur sebelum melakukan aktivitas pemeriksaan, dan mengevaluasi hasil temuan-temuan pemeriksaan yang nantinya internal auditor bertanggung jawab untuk memberikan saran-saran perbaikan agar sistem pengendalian intern penjualan dapat berjalan dengan lebih baik.

3. Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, hasil dari pemeriksaan dituangkan dalam bentuk laporan internal auditor. Laporan internal auditor adalah hasil yang disampaikan secara tertulis dan sekaligus merupakan pertanggung jawaban audit, dengan tujuan memberikan informasi dari pelaksanaan pemeriksaan, dan laporan internal auditor merupakan gambaran dari:
 - a. Kondisi yang terjadi.
 - b. Kriteria yang harus dicapai.
 - c. Penyimpangan antara kondisi yang dibandingkan dengan kriteria yang harus dicapai.
 - d. Sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
 - e. Akibat terjadinya penyimpangan.
 - f. Usulan saran perbaikan.

Laporan internal auditor sebagai media informasi bagi manajemen untuk menilai sejauh mana tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dan dapat menindak lanjuti saran-saran dari internal auditor untuk melakukan perbaikan. Laporan hasil audit ini juga merupakan bentuk pertanggung jawaban internal auditor atas tugas yang diberikan oleh pimpinan.

5.2 SARAN

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang nantinya berguna bagi perusahaan yang mungkin suatu saat dapat dipertimbangkan :

1. Perencanaan pemeriksaan yang dilakukan internal audit dapat direncanakan lebih baik lagi dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan sehingga aktivitas pengawasan yang dilakukan internal auditor dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Dalam melakukan pemeriksaan penjualan, internal auditor dapat meningkatkan bukti audit kompeten dengan melakukan teknik audit konfirmasi sehingga dapat membantu auditor dalam mencari bukti audit atas temuannya.
3. Internal auditor sebaiknya memberikan saran dan rekomendasi perbaikan atas keterlambatan pengiriman barang kepada manajemen, dan internal auditor mementoring perbaikan tang telah dilakukan agar keterlambatan pengiriman barang tidak terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Amstrong, Gary dan Kotler, Philip. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1. Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Boynton, W.C., R. N Johnson, dan W. G Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Terjemahan Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- <http://ptpn3.co.id>. Diakses 2 Februari 2017.
- <http://eleks-mulyadi.blogspot.co.id/2010/01/audit-plan-audit-program.html>. Diakses 6 Februari 2017.
- Juliandi, Azuar, et al. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*, Medan : UMSU Press.
- Jelita, Tania Sarah (2016), *Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal auditor dalam Pemeriksaan Penjualan pada PD*. Pembangunan Medan. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mulyadi (2002), *Auditing*, Buku Satu, Edisi Keenam, Universitas Gajah Mada, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi (2008), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Parhusip, Eko (2005). *Pengendalian Intern Atas Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Prayudi, Eko (2005), *Fungsi Internal Auditor dalam Mengefektifitaskan Pengendalian Intern Penjualan dan Piutang pada PT. Muliakeramik Indahraya*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Swastha, Basu (2005). *Manajemen Penjualan*, Cetakan Keduabelas, Yogyakarta. Penerbit : Liberty Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja, 2000, *Auditing Suatu Pengantar*, Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta